

Akademika

Korelasi Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan
Nurotun Mumtahanah, Mochamad Taufik

Upaya Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Full Day di SMPN 1 Ngimbang Lamongan
Salman Zahidi, Ahmad Zhaini

Implementasi Reward Dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan
Ahmad Suyuthi, Achmad Sun'an

Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan
Victor Imaduddin Ahmad, Lufayanti

Implementasi Model Pembelajaran Indoor-Outdoor pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar
Ahmad Hanif Fahrudin, Ma'rifatul Islamiyah

Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis MI Islamiyah Soko Glagah Lamongan
Abdul Manan, Hidayatul Lailiyah

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik
Siti Suwaibatul Aslamiyah, Aidatul Fitriyah

Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta Didik
Hepi Ikmal, Silfiana Aprilia Setianingrum

Analisis Sistem Pengupahan Pabrik Tahu di Poluju Baureno Bojonegoro Ditinjau dari Prinsip Tanggung Jawab dalam Ekonomi Islam
Misbahul Munir, Yusri Naili

Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Mind Mapping di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan
M. Zainuddin Alanshori, Faiqoh

Akademika

Jurnal Studi Islam yang terbit dua kali setahun ini, bulan Juni dan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

Ketua Penyunting

Ahmad Suyuthi

Wakil Ketua Penyunting

Ahmad Hanif Fahrudin

Penyunting Ahli

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

Masdar Hilmy (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Bambang Eko Muljono (Universitas Islam Lamongan)

Chasan Bisri (Universitas Brawijaya Malang)

Mujamil Qomar (IAIN Tulungagung)

Penyunting Pelaksana

Rokim, Khozainul Ulum, Elya Umi Hanik, Tawaduddin Nawafilaty

Tata Usaha

Fatkan

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan
Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62212 Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706
www.unisla.ac.id e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

Akademika

DAFTAR ISI

<i>Nurotun Mumtahanah, Mochamad Taufik</i>	Korelasi Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan	135-144
<i>Salman Zahidi, Ahmad Zhaini</i>	Upaya Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Full Day di SMPN 1 Ngimbang Lamongan	145-154
<i>Ahmad Suyuthi, Achmad Sun'an</i>	Implementasi <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan	155-168
<i>Victor Imaduddin Ahmad, Lufayanti</i>	Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan	169-179
<i>Ahmad Hanif Fahrudin, Ma'rifatul Islamiyah</i>	Implementasi Model Pembelajaran <i>Indoor-Outdoor</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar	180-192
<i>Abdul Manan, Hidayatul Lailiyah</i>	Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis MI Islamiyah Soko Glagah Lamongan	193-202
<i>Siti Suwaibatul Aslamiyah, Aidatul Fitriyah</i>	Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik	203-211
<i>Hepi Ikmal, Silfiana Aprilia Setianingrum</i>	Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta Didik	212-223
<i>Misbahul Munir, Yusri Naili</i>	Analisis Sistem Pengupahan Pabrik Tahu di Polju Baureno Bojonegoro Ditinjau dari Prinsip Tanggung Jawab dalam Ekonomi Islam	224-241
<i>M. Zainuddin Alanshori, Faiqoh</i>	Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media <i>Mind Mapping</i> di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan	142-149

STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK

Hepi Ikmal

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

E-mail: akmaldebayor@gmail.com

Silfiana Aprilia Setianingrum

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

E-mai: silfiana1@gmail.com

***Abstract:** This research aims to know the strategies of the Qur'an Hadith teacher in overcoming learning difficulties of students in reading the Qur'an; the supporting and inhibiting factors of the Qur'an Hadith teachers in overcoming learning difficulties of students in reading the Qur'an, and solutions to overcome the inhibiting factors in implementing the strategies of the Qur'an Hadith teachers to overcome the learning difficulties of students in reading the Qur'an. The results of research could be concluded as follows, first, the supporting and inhibiting factors in implementing the strategies of the Qur'an Hadith teachers in overcoming learning difficulties of students in reading the Qur'an that could be classified into two groups, namely: internal factors which include physiological factors such as illness, disability and talent, interest, and motivation. Types of learning difficulties faced by students in the subject of the Qur'an Hadith are not fluent in reading and writing the Qur'an, memorizing, interpreting, enriching and being capable of addressing the need of social reality. While the teacher's strategies in overcoming students' learning difficulties in the subject of the Qur'an Hadith through instruction, personal guidance, parental guidance and remedial teaching.*

***Keywords:** The Qur'an Hadith, strategies, ability to read the Qur'an*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik atau guru dan peserta didik, yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan adalah upaya sadar yang diarahkan untuk mencapai perbaikan di segala aspek kehidupan manusia.¹Maka di dalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Pada prinsipnya guru hanya wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar. Disamping itu, ia diharapkan ikut bertanggungjawab dalam mencapai tujuan nasional.Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradapan yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

¹Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), 08.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”²

Selain itu, guru harus dapat menerima kenyataan dan bahkan harus mampu mendalami keberadaan individu siswa, baik ditinjau dari segi perkembangan fisik maupun intelektualnya serta karakteristik lain yang mencerminkan kepribadiannya, sehingga guru dapat memberikan suatu rangsangan yang tepat bagi para siswa untuk menumbuhkan semangat belajar yang kuat. Semangat belajar merupakan hal yang besar peranannya dalam kegiatan belajar seseorang dan dorongan ini akan senantiasa berubah dari satu tingkat ketingkat berikutnya, sesuai dengan perkembangan yang dialaminya.

Dilihat dari proses dan fase perkembangannya, usia setingkat siswa MTs termasuk masa remaja awal (*adolensi*). Dimana para siswa berada pada masa transisi, masa tercapainya kematangan dan masa persiapan untuk mencapai kehidupan dewasa yang berarti. Seperti halnya pendapat Moh. Surya bahwa dilihat dari proses perkembangan, siswa sekolah menengah sedang berada pada masa remaja (*adolenses*). Sebagaimana kita maklumi, masa ini merupakan “masa antara” antara masa anak-anak dengan masadewasa. Masa remaja sebagai transisi dari masa anak-anak yang besar ketergantungannya kepada orang dewasa, dengan masa dewasa yang menuntut kemandirian.³

Pada masa adolensi mulai memiliki batin yang kuat, kematangan jasmani yang menimbulkan hal baru, pertentangan baru, menyadari pentingnya pekerjaan, tuntutan sosial menimbulkan berbagai kesukaran. Serta perubahan dalam berbagai aspek seperti biologis, intelektual, emosional, sikap, nilai dan sebagainya. Dalam situasi ini siswa akan mengalami berbagai goncangan yang akan mempengaruhi seluruh pola perilakunya, dan secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi proses belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sudah barang tentu yang diharapkan adalah peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya peserta didik terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar (*Lerning Difficulty*).

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik di sekolah merupakan masalah yang begitu penting dan perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Dikatakan demikian karena kesulitan tersebut terkait beberapa hal, yang pertama adalah sistem yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik disekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan. Dari kegagalan siswa untuk memahami mata pelajaran tertentu siswa dapat merasa frustrasi, rendah diri, atau dalam keadaan tertentu merasa kurang dihargai maka dapat muncul banyak hal seperti salah pergaulan, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali, dan lain sebagainya.

Melihat banyaknya masalah yang muncul akibat dari kesulitan belajar siswa, seorang guru khususnya guru agama harus dapat mengontrol, memberi motivasi dan membimbing siswa untuk belajar masalah keagamaan terutama kecintaan terhadap mata pelajaran al-Qur’an Hadits. Karena mata pelajaran al-Qur’an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran PAI

² UU. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

³ Moh. Surya, *Dasar-Dasar Penyuluhan (Konseling)* (Jakarta: Debdikbud, 1998), 22.

yang diantaranya menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Bahkan, Rosulullah SAW, ketika akhir hayat beliau beresabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَصِلُوا بَعْدَهُمَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي (رَوَاهُ الْحَاكِمُ)

“Aku meninggalkan dua perkara yang jika kalian berpegang teguh kepada keduanya Niscaya kalian tidak akan terseset sepeninggalku, yakni kitabullah (Al-Qur'an) dan sunnahku” (HR Hakim dan Al-Imam Malik).⁴

Dalam kompetensi dasarnya, diantaranya siswa dituntut untuk dapat membaca ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, dapat menjelaskan mufrodat, dapat menerangkan dan menerapkan tentang isi kandungan ayat, dapat menghafal ayat- ayat al-Qur'an dan Hadits, serta lain sebagainya.

Namun dalam realitasnya, banyak sekali dijumpai siswayang masih mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran tersebut. Kesulitan belajar tersebut diantaranya dapat dilihat dari kurang lancarnya siswa membaca dan menulis al-Qur'an sehingga secara tidak langsung juga dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam hal menghafal, menjelaskan mufrodat apalagi memahami dan menerangkan isi kandungan ayat untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Strategi yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an yaitu Dalam hasil penelitian, menunjukkan bahwa guru berupaya keras supaya peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar yaitu dengan cara memperbanyak latihan membaca, memperbanyak latihan menghafal, membuat remedial, dan memanggil secara khusus siswa yang benar-benar bermasalah dalam belajar al-Qur'an hadits.

Strategi membaca al-Qur'an

1. Pengertian Strategi membaca al-Qur'an

Menurut Abu Ahmadi, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksud sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Dalam strategi ini terdiri dari dua konsep yaitu:

a. Konsep Strategi Pembelajaran Membaca al-Qur'an

⁴Imam Jalaludin Abdur Rahman bin Abi Bakar As-Suyuti, *Al-Jami'us Shogir Juzm: 1* (Surabaya: Darul Fikri), 130.

Yaitu merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran Qur'an Hadits, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.

b. Konsep membaca al-Qur'an

yaitu Pengertian, Dasar dan Tujuan Pembelajaran al-Qur'an. Di depan telah dijelaskan tentang pentingnya belajar membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, setiap muslim yakin bahwa membaca al-Qur'an termasuk amal yang mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda karena yang dibacanya itu kitab suci Allah.⁵

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian peserta didik sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru dari pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik dan pembimbing. Dia mendidik dan membimbing para peserta didik tidak hanya dengan bahan yang ia sampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya. Tetapi dengan seluruh kepribadiannya, mendidik dan membimbing tidak hanya terjadi dalam interaksi formal, tetapi juga interaksi informal. Tidak hanya diajarkan tetapi juga ditularkan. Pribadi guru merupakan satu kesatuan antara sifat-sifat pribadinya, dan perannya sebagai pendidik pengajar dan pembimbing.

Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Guru adalah suatu profesi. Sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu dididik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Dalam lembaga pendidikan tersebut, ia bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan diajarkan, ilmu dan metode mengajar, tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai guru. Kepribadian dia sebagai guru, sudah tentu tidak dapat dari kepribadian sebagai individu⁶ Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁷

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskannya. Seorang pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi sebagaimana yang dilukiskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. bahwa: "Tinta seorang ilmuwan

⁵ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 251-252.

⁷ UU no. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 27.

(ulama') lebih berharga ketimbang darah para syuhada". Bahkan Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat seorang Rosul. Dalam hal ini Syaokari bersyair:

قُمْ لِلْمُعَلِّمِ وَ فِيهِ التَّبَجِيلِ # كَادَ الْمُعَلِّمُ أَنْ تَكُونَ رَسُولًا

*Artinya: berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir merupakan seorang rosul.*⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang disertai tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing dan mengarahkan anak didik agar memiliki pengetahuan sekaligus kepribadian yang mulia. Guru juga merupakan satu unsur pendidikan yang berperan dalam keberhasilan proses pendidikan, mengingat besarnya tugas seorang guru, maka guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan profesi agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Kesulitan Belajar peserta didik dalam membaca al-Qur'an

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap siswa pada hakekatnya berhak memperoleh peluang untuk kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Adapun Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal ini terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.⁹ Demikianlah realita yang kita jumpai pada anak didik dalam proses belajar-mengajar sehari-hari. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pribadi tidaklah sama dan mempunyai karakteristik yang

bermacam-macam. Karakteristik inilah yang menyebabkan perbedaan dalam tingkah laku belajar peserta didik. Pada intinya suatu keadaan dimana anak didik/ siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebut sebagai "kesulitan belajar". Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan dalam buku ini karena dirasakan lebih optimistik.¹⁰

Pengertian/definisi kesulitan belajar, sebagaimana dikutip oleh Mulyono dari definisi yang pertama kali dikemukakan oleh *The United State Office Of Education* (USOE) yang telah dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd adalah sebagai berikut:

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan konseptual, luka pada otak, disleksia, dan Afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problematika belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam

⁸ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 62.

⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 229.

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 6.

penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tuna-grahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.¹¹

Adapun definisi lain muncul, maka *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) sebagaimana juga dikutip oleh Mulyono memberikan definisi sebagai berikut:

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi syaraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan, (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik), berbagai hambatan bukan penyebab atau pengaruh langsung.

2. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Dalam hal menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, pemahaman yang utuh dari guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya, merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu akan termanifestasi dalam berbagai macam gejala.

Menurut Moh. Surya, ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mungkin murid yang selalu berusaha dengan giat tapi nilai yang dicapai selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta, dsb.
- e. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih atau menyesal, dsb.¹²

Dalam referensi lain disebutkan bahwa seorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu.¹³

al-Qur'an Hadits

1. Pengertian al-Qur'an Hadits

¹¹ Ibid., 06.

¹² Hallen, *Bimbingan & Konseling* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 119-120.

¹³ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 308.

Mata pelajaran al-Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari al-Qur'an-Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran al-Qur'an Hadits diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

2. Tujuan dari Mata pelajaran al-Qur'an Hadits

Menurut Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Mata pelajaran al-Qur'an Hadits bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadits
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadits.¹⁵

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran al-Qur'an-Hadits

- a. Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, meliputi:
 - 1). Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
 - 2). Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi
 - 3). Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
 - 4). Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
 - 5). Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
 - 6). Fungsi hadits terhadap al-Qur'an
 - 7). Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
 - 8). Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.¹⁶
- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an hadits, yaitu:
 - 1). Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 - 2). Demokrasi.
 - 3). Keikhlasan dalam beribadah
 - 4). Nikmat Allah dan cara mensyukurinya

¹⁴ Model KTSP Madrasah Aliyah, *Direktorat Pendidikan Madrasah* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Departemen Agama, 2007), 16.

¹⁵ *Ibid.*, 17.

¹⁶ *Ibid.*, 17-18.

- 5). Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
- 6). Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
- 7). Berkompetisi dalam kebaikan.
- 8). *Amar ma 'ruf nahi munkar*
- 9). Ujian dan cobaan manusia
- 10). Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
- 11). Berlaku adil dan jujur
- 12). Toleransi dan etika pergaulan
- 13). Etos kerja
- 14). Makanan yang halal dan baik
- 15). Ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁷

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik dalam Membaca al-Qur'an.

1. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Para ahli kesehatan jiwa menekankan bahwa hingga saat ini masih belum ada seorangpun yang mengetahui secara pasti sebab-musabab kesulitan belajar. Sebagian ahli mengemukakan bahwa gangguan belajar disebabkan oleh gangguan saraf. Tetapi penelitian yang disokong oleh NIMH telah membantu kita untuk menyadari bahwa penyebab kesulitan belajar itu benar-benar-kompleks dan luas. Bukti paling mutakhir memperlihatkan bahwa sebagian besar keterlambatan belajar tidak hanya berkaitan dengan otak tertentu, tetapi kesulitan dalam menyalurkan berbagai informasi yang datang dari berbagai bagian otak secara bersamaan.¹⁸

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:

a. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:

1) Faktor fisiologi

(a) Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.

(b) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya.

(c) Sebab karena cacat tubuh

¹⁷<http://izaskia.wordpress.com/2010/03/17/ruang-lingkup-pembelajaran-qur%E2%99an-hadits-madrasah-aliyah> 15 februari 2018.

¹⁸ Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar* (Yogyakarta: Katahati, 2007), 32-33.

Cacat tubuh yang seperti kurangnya pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor, buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.¹⁹

2) Faktor psikologi

(a)Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda- beda.²⁰ Orang tua kadang- kadang tidak memperhatikan faktor bakat ini. Sering anak diarahkan sesuai dengan kemauan orang tuanya.²¹

(b)Minat

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.²² Pada umumnya anak didik menaruh minat besar pada pelajaran tertentu saja, agak berminat untuk beberapa pelajaran yang lain dan pelajaran sisanya adalah termasuk yang kurang diminati.²³ Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema dalam dirinya. Karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.²⁴

(c)Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ada tiga unsur yang saling berkaitan yaitu:

(1)motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi,

(2)Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective, arousal*.

(3)Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.²⁵ Manusia dipandang sebagai jarang ketika kebutuhan mereka terpenuhi secara utuh dan sempurna. Oleh karena itu orang termotivasi oleh kebutuhan, atau ketegangan yang diciptakan oleh kebutuhan, untuk bergerak menuju tujuan yang diyakini akan membzantu memenuhi kebutuhan.²⁶ Motivasi sebagai Faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasar, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat

¹⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidika* (Bandung: Alfabeta 2003) 230- 232.

²⁰ *Ibid.*, 234.

²¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 129.

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),27.

²³ Koestoer Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1986),34.

²⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidika* (Bandung: Alfabeta 2003) 235.

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 158-159

²⁶ Anita E. Woollfolk dan Lorraine McCune-Nicolich, *Mendidik Anak-Anak Bermasalah* (Jakarta: Inisiasi Press, 2004), 364.

membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.²⁷

Mengatasi Faktor Penghambat Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Membaca al-Qur'an

1. Jenis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat memberikan pendapat, bahwa di dalam proses pembelajaran tidak selamanya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Hal itu sering dijumpai pada siswa saat mengikuti pelajaran masih ada yang mengalami kesulitan belajar. Tidak jauh beda dengan mata pelajaran yang lain, di dalam mata pelajaran al-Qur'an Haditspun siswa juga ada yang mengalami kesulitan belajar yang sama dengan mata pelajaran yang lain.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits dirasa perlu karena di dalam mata pelajaran ini akan dipelajari berbagai macam tema-tema yang nantinya dapat mengantarkan manusia selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar senantiasa bahagia di dunia dan akhirat. Tentunya sangat disayangkan sekali jika dalam belajar al-Qur'an Hadits siswa mengalami kesulitan belajar.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan serta menurut pendapat para guru Al-Qur'an Hadits, jenis kesulitan belajar tersebut, diantaranya: siswa kurang lancar dalam dalam hal baca tulis Al-Qur'an, menghafal, penguasaan tafsir serta mufrodad, dan pengembangan pengayaan serta penafsiran yang kaitannya dengan realitas sosial. Hal itu bisa disebabkan karena siswa jenuh dalam belajar, kurang termotivasi, faktor keluarga yang kurang mendukung, kurang lengkapnya sarana prasarana di sekolah, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif, dan lain-lain.²⁸

2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits

Berdasarkan kajian teori yang penulis pahami, adapun strategi guru yang dapat dilakukan guna untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut antara lain yaitu, dengan:

a. Bimbingan belajar

Bimbingan ini diberikan kepada anak didik yang merasakan kesulitan dalam menghadapi kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bimbingan belajar di sekolah diantaranya dapat dilakukan dengan cara: guru selalu aktif memberikan pengarahan, masukan serta motivasi kepada siswa serta melatih siswa untuk rutin membaca al-Qur'an setiap pagi di sekolah sebelum pelajaran dimulai. Bimbingan di luar sekolah diantaranya, guru dapat memberikan les tambahan, misalnya dengan mengadakan kegiatan ekstra baca tulis al-Qur'an setelah pulang sekolah.

Tujuan bimbingan belajar ini adalah: Membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap murid dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

²⁷ Ibid., 235-236.

²⁸ M. Arifin, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1992), 212.

b. Bimbingan pribadi

Jenis bimbingan ini membantu individu untuk mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi sebagai akibat kurang kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan aspek-aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita-cita dan lain-lain. Jenis bimbingan pribadi dilaksanakan dalam bentuk bimbingan individual karena masalah pribadi kebanyakan sifatnya adalah rahasia misalnya pertentangan dengan orang tua, masalah penyesuaian diri dengan tuntutan kurikulum, disiplin sekolah, dan lain-lain. Tujuan bimbingan ini untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan pribadi karena masalah pribadi dapat menyebabkan kesulitan belajar peserta didik. Maka penyuluhan pribadipun dilakukan dalam rangka membantu memecahkan kesulitan belajar anak didik.²⁹

c. Bimbingan orang tua

Setiap orang tua pasti menaruh harapan kepada anaknya. Orang tua senantiasa mengharapkan agar anak-anaknya kelak dapat hidup sejahtera. Untuk itu orang tua menyekolahkan anak-anaknya dengan harapan-harapan tertentu, baik kelanjutan pendidikan, pekerjaan maupun kehidupannya kelak. Tetapi banyak sekali orang tua yang belum mengenal kemampuan anaknya, serta tidak mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh anaknya..

Fungsi layanan ini adalah membantu orang tua murid agar lebih mengetahui dan mendalami putra/putrinya sebagai anak didik, dengan memberikan informasi tentang kecakapan, bakat, minat, kebutuhan-kebutuhan dan ciri-ciri pribadian anak didik yang bersangkutan sehingga mereka mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh putra/putrinya.

d. *Remedial teaching* (pengajaran remedial)

Karena dengan remedial teaching ini guru dapat membimbing anak didik yang mengalami kesulitan belajar yang bisa dilaksanakan dengan pendekatan individual maupun kelompok dalam rangka membantu memecahkan kesulitan belajarnya.³⁰

Penutup

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam membaca al-Qur'an dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu: faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologi seperti sakit, kurang sehat, cacat tubuh dan faktor psikologi seperti bakat, minat, dan motivasi. Jenis kesulitan belajar yang dihadapi Peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa kurang lancar dalam dalam hal baca tulis Al-Qur'an, menghafal, penguasaan tafsir serta mufrodat, dan pengembangan pengayaan serta penafsiran yang kaitannya dengan realitas sosial. Hal itu bisa disebabkan karena siswa jenuh dalam belajar, kurang termotivasi, faktor keluarga yang kurang mendukung, kurang lengkapnya sarana prasarana di sekolah, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif, dan lain-lain. Adapun strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-

²⁹ Ibid., 213-215.

³⁰ Ibid., 217-218.

Qur'an Hadits dengan bimbingan belajar, bimbingan pribadi, bimbingan orang tua dan dengan *Remedial teaching* (pengajaran remedial).

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Anita E. Woollfolk dan Lorraine McCune-Nicolich, *Mendidik Anak-Anak Bermasalah*, Jakarta: Inisiasi Press, 2004.
- Arifin, M. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1992.
- As-Suyuti, Imam Jalaludin Abdur Rahman bin Abi Bakar. *Al-Jami'us Shogir Juzm: 1*, Surabaya: Darul Fikri.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidika*, Bandung: Alfabeta 2003.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Hallen, *Bimbingan & Konseling*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- <http://izaskia.wordpress.com/2010/03/17/ruang-lingkup-pembelajaran-qur%E2%99an-hadits-madrasah-aliyah> 15 februari 2018.
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Model KTSP Madrasah Aliyah, *Direktorat Pendidikan Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Departemen Agama, 2007.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Partowisastro, Koestoer. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1986.
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Surya, Moh. *Dasar-Dasar Penyuluhan (Konseling)*, Jakarta: Debdikbud, 1998.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- UU. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wood, Derek. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, Yogyakarta: Katahati, 2007.